



Jurnal Bola

(Bersama Olahraga Laju Asia)
Research and Learning Physical Education



ISSN: 2655-1349 (print)
ISSN: 2655-1357(online)

Halaman 1 - 21
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Iska Noviardila

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail : noviardila92@gmail.com

Abstrak

Penelitian analisis ini untuk memperoleh informasi peran kepala sekolah pada SMA/SMK se Kec Bangkinang Kota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA/SMK se Kec. Bangkinang Kota sebanyak 10 orang kepala sekolah dan 10 orang wakil kepala sekolah Penjasorkes. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif . Berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel . Berdasarkan perhitungan antara peran kepala sekolah (X) dengan proses pembelajaran PJOK (Y) terhadap 3 indikator yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran masing-masing dengan jumlah persentase 60% untuk perencanaan pada katagori cukup, 77 % terhadap pelaksanaan dengan katagori baik dan 70% pada kegiatan evaluasi berada pada katagori baik. Berarti dalam hal ini tingkat peranan penting dengan proses belajar PJOK memiliki jumlah persentasi baik selama pelaksanaan pembelajaran PJOK, semakin berperan seorang kepala sekolah dan wakilnya maka semakin baik proses pembelajaran PJOK.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Pandemi Covid-19

Abstract

This analytical study is to obtain information on the role of the principal in SMA / SMK in Bangkinang Kota district. This study uses a qualitative method . The subjects in this study were principals and teachers in SMA / SMK in the district. Bangkinang Kota as many as 10 school coconuts and 10 vice principals of the Physical Education School. Sampling was done using descriptive techniques. Based on hypothesis testing, this study concludes that there is a significant effect between the two variables. Based on the calculation between the role of the principal (X) and the learning process of PJOK (Y) on 3 indicators, namely: learning planning, implementation of learning and evaluation of learning each with a percentage of 60% for planning in the sufficient category, 77% for implementation in a good category and 70% in the evaluation activities are in the good category. This means that in this case the level of an important role with the PJOK learning process has a good percentage during the implementation of PJOK learning, the more the role of a school principal and its representatives, the better the PJOK learning process.

Keywords : Learning Process, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar terciptanya manusia yang seutuhnya perlu perubahan serta perbaikan yang sempurna terutama sekali di segi pendidikan, kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan. Untuk itu sektor pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab III pasal 3, ditetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang lebih rinci sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Berdasarkan kutipan di atas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti : memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di dalam kurikulum sekolah, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokrasi dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Salah satunya mata pelajaran penjas orkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) yang merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar SeWilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas dari kepala sekolah karena suksesnya suatu sekolah adalah merupakan keberhasilan kepala sekolah itu sendiri, salah satu kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Perlunya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala, sekolah, yaitu *conceptual skills*, *human skills* dan *technical skills*. (Wahjosumidjo, 1999: 349). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes) merupakan bahagian integral dan pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek pendidikan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran aspek emosional, tindakan moral, aspek pola budaya sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka

mencapai tujuan pendidikan nasional. Penjas Orkes yang diajarkan di sekolah memilih peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis

Menurut Charles Bucher (1980:5) pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh bidang sasaran yang di usahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui media kegiatan jasmani melalui pembelajaran penjas siswa belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya serta menyadari keterbatasannya. Permainan olah raga, tari atau irama, uji diri (senam) melompat, berlari dan sebagainya yang dapat membantu pengalaman kognitif dan pengetahuan anak didik tentang potensi gerak yang ada pada diri dalam berolahraga. Dari pengertian di atas berarti proses pembelajaran pendidikan jasmani ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi juga akan berlangsung secara praktek di luar kelas. Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan pada peserta didik di sekolah, yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang ada, pendidikan jasmani bertujuan :

"Membantu siswa untuk memantapkan agar kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif , serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani agar dapat a) tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khusus tinggi dan berat badan secara harmonis, b) terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran dan kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, c) menyenangkan aktivitas jasmani yang dapat dipahami untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, d) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depdikbud. 1992:2)

Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di atas penjas orkes sangat penting sekali bagi siswa sekolah tingkat dasar dan tingkat lanjutan terutama pada sekolah dasar karena sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang bertujuan untuk menciptakan siswa/peserta didik dalam dunia kerja dan berdasarkan kurikulum bahwa sekolah dasar juga wajib melaksanakan pembelajaran penjas orkes. Untuk mencapai tujuan dan menciptakan peserta didik/siswa ke dunia kerja dibutuhkan peningkatan kesegaran jasmani yang lebih baik agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan dalam berintegrasi serta bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka mutu pendidikan jasmani perlu ditingkatkan. Salah satu komponen yang berhubungan dengan mutu pendidikan adalah guru yang profesional sebagai tenaga pengajar dan kepala sekolah sebagai suatu penentu jalannya suatu proses pembelajaran. Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban

merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Merupakan komponen yang paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olah raga internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama), serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis namun melibatkan unsur fisik mental intelektual emosional dan sosial aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Jika dalam proses pembelajaran mengajar guru menggunakan berbagai jenis metode bervariasi, maka kelemahan suatu metode akan diatasi oleh keunggulan metode lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan sangat berpengaruh oleh kemampuan dan pengetahuan guru, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan keprofesionalannya sehingga dapat meningkatkan martabat dan mutu pendidikan.

Menurut Buher dalam Maidarman (2001) menyatakan bahwa "seorang guru atau pelatih yang efisien dan efektif itu haruslah mempunyai (1) pendidikan yang relevan, (2) merencanakan dan mempersiapkan bahan ajaran, (3) memanfaatkan fasilitas dan media yang ada, (4) mempunyai kemampuan dalam cabang olah raga yang diajarkan (5) dapat menggunakan berbagai metode, (6) melakukan evaluasi setiap pembelajaran. Berdasarkan kutipan di atas dituntut keprofesionalan guru penjas orkes dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, yang sudah diperoleh anak didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan di masa akan datang. Untuk lancarnya jalan pelaksanaan pembelajaran penjas orkes, maka banyak hal yang harus diperhatikan dan tanggung jawab dari berbagai pihak. Dan diketahui bahwa pencapaian tujuan pendidikan yang demikian sempurna ini, membutuhkan peran serta yang baik dari penyelenggaraan pendidikan, salah satunya kepala sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang tertinggi di sekolah yang sangat mempunyai peran berarti terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta komponen-komponen yang mendukung satu sama lainnya. Karena kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti di ungkap Supriadi (1938:346) :

"Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran".

Kepala sekolah sebagai tenaga pengelolaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dari pencapaian tujuan pendidikan nasional karena kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam suatu keberhasilan sekolah. Terutama terhadap pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar misalnya dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru tidak lepas dari perhatian kepala sekolah terhadap pembelajaran tersebut jadi kepala sekolah harus memberikan perhatian yang penuh terhadap semua bidang studi agar terlaksananya dengan baik dan maju mundurnya suatu sekolah banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ditampilkan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Di samping itu kepala sekolah dituntut untuk bekerja sama dengan bawahannya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa sekolah.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu maka dipastikan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah sebagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat kompetensi profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam suatu struktur organisasi dan keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dengan beberapa guru yang ada di SMA se Kec. Bangkinang Kota, yaitu SMA N 1 Bangkinang Kota, SMA N 2 Bangkinang Kota dan SMK N 1 Bangkinang Kota, pada masa pandemi covid-19 pembelajaran di sekolah mata pelajaran

pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan belum terlaksana menurut semestinya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Karena pembelajaran penjas orkes yang dilaksanakan oleh guru penjas orkes masih menggunakan sistem tradisional atau menggunakan metode lama dan masih kebingungan dalam menerapkan IT kedalam pembelajaran olahraga. Selain itu kurang berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul pada saat proses pembelajaran seperti : kurangnya sarana prasarana dan guru olah raga yang ada motivasi siswa perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang kurang optimal dilakukan oleh guru penjas orkes.

Dari uraian di atas maka tampaklah permasalahan yang akan diteliti bahwa dalam pembelajaran penjas orkes peran Kepala Sekolah sangat dibutuhkan terhadap lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes. Atas dasar itulah, peneliti sangat tertarik meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai "Peranan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas selama masa pandemi Covid-19.

Peranan

Kamus besar Indonesia (1995) mengartikan peranan adalah suatu yang memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Setiap orang mempunyai peranan yang berbeda terhadap suatu objek yang diamati setiap manusia mempunyai cara memandang pada setiap persoalan dan tidak mungkin seluruhnya sama dengan cara pandang dengan orang lain (Surachmad dalam Suryosubroto: 1986). Peranan merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam menilai informasi tentang, kesehatan lingkungan baik melalui penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Peranan adalah bagaimana seseorang itu menghadapi sesuatu hal ini tergantung kepada tempat dimana berdirinya seseorang tersebut yang akan menemukan sikap dan pendiriannya mengenai hal yang dihadapinya.. bahwa peranan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor peranan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Nilai-nilai dan kebutuhan individu
2. Pengalaman terdahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang, mengpersepsi dunianya

Peranan Kepala Sekolah

Peranan sangat tergantung kepada komunikasi, sebaliknya komunikasi juga tergantung pada peranan. Peranan timbul karena ada dua faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalam sistem nilai, tujuan kepercayaan dan tanggapannya, terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Berdasarkan teori-teori mengenai peranan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi proses persepsi antara lain : (1) Intensitas, (2) ukuran, (3) berlawanan.

atau kontras, (4) Pengulangan, (5) Gerakan. .

1. Perencanaan

Perencanaan dalam bahasa Inggris "Planning" diartikan sebagai pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan uraian kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas mengajar bahkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Slameto (1988:37) sebagai berikut : Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam usaha meningkatkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran dan pernyataan diatas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas ataupun di lapangan selama waktu pengajaran beserta materinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dalam pelaksanaan tugas mengajar. Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang dibuat turut membantu semakin mempertinggi dan meningkatkan kemampuan intelektual hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1988:39) bahwa "Untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru mau tidak mau harus mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan diberikan, oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalti meningkatkan bahan pelajarannya".

Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran terhadap siswa yang diajarkan, siswa bisa menjadi lebih senang terhadap topik pelajaran yang dibahas oleh guru sehingga suasana dalam kelas lebih menyenangkan dalam meningkatkan aktifitas belajar mengajar. Suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didik merupakan akibat dari baiknya perencanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang memadai sehingga sangat membantu aktifitas belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis, mulai dari umum sampai pada perencanaan pembelajaran yang sifatnya khusus untuk satu pokok bahasan. Departemen

Pendidikan Dasar dan Menengah secara garis besar membagi perencanaan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu: perencanaan pembelajaran tahunan semester atau catur wulan dan perencanaan pembelajaran harian atau mingguan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Dalam pelaksanaan pengajaran adalah tugas pokok yang dilakukan dalam suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dengan sendirinya akan melakukan apa yang sudah ada dipersiapkan sebelumnya, setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang akan diajarkan sesuai dengan tingkat-tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak didik apakah anak yang akan dihadapi berumur 8-10 tahun, 11-13 tahun, 14-18 tahun. Begitu juga metode yang akan dipergunakan juga perlu dipersiapkan adalah alat-alat yang sesuai dengan kemampuan anak didik, tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran olahraga yang dilakukan adalah

a. Pemanasan

Seperti yang telah dikemukakan Depdikbud "pemanasan bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik anak untuk menghadapi kegiatan inti baik pemanasan peredaran darah maupun temperatur tubuh". Sebagaimana kita ketahui pemberian pemanasan bertujuan untuk menaikkan suhu tubuh yang dilaksanakan lebih kurang 5-10 menit yang bertujuan mencegah terjadinya cedera di samping untuk menguasai aktivitas pembelajaran dengan tubuh. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani meningkatkan suhu tubuh juga sama fungsinya dengan pembelajaran penjas orkes hanya saja dalam pembelajaran berbeda karena dalam pembelajaran penjas orkes aktifitasnya tidak seberat latihan olahraga yang salah satu tujuannya mendidik bagaimana anak tertarik dan gembira melakukan aktifitas tersebut. Oleh sebab itu pemanasan dalam pembelajaran penjas orkes diberikan aktifitas permainan kecil yang menarik bagi anak-anak usia SD, yang penting pada saat pemanasan semua anak bergerak . kegiatan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah pada umumnya pemanasan dilakukan dengan memberikan permainan anak atau permainan kecil yang bertujuan untuk merangsang psikologi anak untuk belajar. Artinya permainan dibutuhkan untuk meningkatkan suhu tubuh agar dalam mengikuti pelajaran ini otot dan persendian tidak kaku.

b. Latihan inti

Dalam memberikan latihan inti tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah bagaimana murid dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga metode yang digunakan pada umumnya adalah bagaimana agar murid dapat aktif dalam pembelajaran yang disebut student centered, artinya tujuan akhir pembelajaran adalah berupa pendidikan melalui fisik / gerak, supaya proses pembelajaran itu dapat diikuti oleh semua murid dengan baik.

Depdikbud (1987:7-8) mengemukakan bahwa latihan inti bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan. Setelah melakukan pemanasan dan memberikan penjelasan tambahan yang akan diikuti juga harus dipatuhi oleh anak-anak. Dalam melakukan kegiatan inti anak-anak menjadi dibagi beberapa kelompok yang materi melempar. Dalam setiap pembelajaran penjas orkes aktifitas pembelajaran yang pertama sekali harus diberikan adalah melakukan berbagai macam dan bentuk gerak dasar dari materi yang diberikan selanjutnya akan diberikan pendingin atau penutup. Maka guru sangat memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran yang artinya guru harus dapat menjelaskan apa yang harus dicapai oleh murid, usaha guru supaya murid dapat mencapainya sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini pada umumnya adalah metode deduktif atau metode perintah dan tugas, yaitu demonstrasi, menjelaskan gerakan, memberikan tugas gerakan, mengoreksi gerakan, memberikan petunjuk gerakan. Walaupun pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu keterampilan maka dalam pembelajaran, tersembunyi seperti pengembangan domain kognitif, afektif, psikomotor dan sosial emosional juga harus diperhatikan.

c. Penenangan

Aktifitas ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang pada umumnya aktifitas yang mengembirakan dengan sarat aktifitas tidak membutuhkan tenaga yang banyak atau mengakibatkan kelelahan. Penenangan ini dapat dilakukan dengan cara duduk dengan santai sambil bernyanyi dan cerita-cerita.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah Proses memahami ataupun memberikan arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guru mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa, yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan. Dengan diketahuinya efektivitas dan efisiensi metode-metode yang digunakan dalam pendidikan guru telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga untuk menyempurnakan metode-metode yang sudah baik dan mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang tidak efektif Dalam bidang pembelajaran evaluasi bertujuan untuk (1) menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik, (2) memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam bidang hasil belajar evaluasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individu maupun kelompok.

Keberadaan penjas orkes sering kali dikaburkan dengan fenomena-fenomena lain, yaitu

menyamakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah kepada pengembangan organ-organ tubuh jasmani, gerak badan dan pengembangan keterampilan. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental sosial dan emosional. Proses dan hasil belajar merupakan dimensi atau parameter dari keberhasilan pelaksanaan penjas orkes. Hasil belajar siswa yang diklasifikasikan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dan berbentuk satu kesatuan dan bahkan merupakan kebersamaan, dimana seseorang telah berkembang tingkat psikomotornya sebenarnya dalam taraf tertentu. Akan tetapi evaluasi terhadap hasil belajar siswa tanpa mengevaluasi proses cenderung melihat siswa hanya sebagai obyek pembelajaran. Evaluasi pada mata pelajaran penjas orkes yang selama ini dilakukan di sekolah melalui tes teori tes praktek hasilnya dicantumkan dalam rapor adalah tidak sesuai lagi dengan hakikat penjas. Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjut dan guru untuk menilai apakah tujuan, kemampuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas ataupun di luar kelas telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjas orkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru di setiap akhir hasil belajar. Dengan adanya lembaran pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa. Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran penjas dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan oleh guru.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian yang deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu bagaimana adanya, lebih jelasnya penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di SMA se Kec Bangkinang Kota. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner (angket) yang disebar untuk kepala Sekolah sebagai data umum. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara bebas yang dilakukan penulis terhadap kepala sekolah. Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) jenis metode pengumpulan data yaitu :

1. Kuisisioner

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun jenis kuisisioner yang adalah kuisisioner berstruktur yaitu, responder hanya memberi tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Salah satu Skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala godman yaitu skala yang berisi dua tingkat jawaban dengan standar pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala guttman Untuk Kuisisioner

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase	Tingkat Pencapaian
1	Ya			
2	Tidak			
Jumlah				

2. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian secara cermat dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang sistematis karena diisi merupakan hal yang sifatnya khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan data dan fakta yang ditemui di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terdahulu. Laporan penelitian ini akan menggambarkan tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis Deskripsi

Semua angket yang telah diedarkan pada responden sebanyak 20 responden, kemudian dikumpulkan dan diperiksa, semua responden mengisi sesuai dengan pendapatnya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan data penelitian. Berdasarkan analisis data dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Penjas Orkes

Berdasarkan analisis data tentang Peranan Kepala Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes tentang perencanaan dapat dilihat pada, tabel berikut :

Tabel 1.1
Distribusi Tentang Perencanaan Pembelajaran PenjasOrkes

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase (%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu membuat inovasi dalam pembelajaran penjas orkes	14	6	70	30	Baik
2	Guru penjas orkes membuat program semester sesuai dengan batas waktu yang di berikan	8	12	40	60	Kurang
3	Program yang di buat guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu terlaksana dengan maksimal selama pandemi Covid-19	10	10	50	50	Cukup
4	Apakah materi dalam Kurikulum bias terlaksana dengan baik selama pandemi Covid-19	12	8	60	40	Cukup
5	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu kurang memahami cara membuat silabus inovasi selama pandemi Covid-19	12	8	60	40	Cukup
6	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu tidak pernah membuat silabus	10	10	50	50	Cukup
7	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu membuat rencana rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan	14	6	70	30	Baik

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase (%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
	pembelajaran penjas					
8	Dalam mengajar guru penjas di sekolah bapak/ibu berpedoman pada silabus	12	8	60	40	Baik
9	Sebelum pelajaran di mulai terlebih dahulu guru penjas orkes di sekolah bapak /ibu menjelaskan materi pelajaran yang akan di ajarkan	14	6	70	30	Baik
10	Sebelum memberikan pelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu memberikan pemanasan kepada siswa	14	6	70	20	Baik
	Jumlah	120	80	60	40	Baik

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa Peranan kepala Sekolah, dari 20 responden dan dari 10 butir pertanyaan yang menyatakan memilih jawaban “Ya” 120 orang dengan persentase 60%. Dan menyatakan memilih jawaban “Tidak” 80 Orang dengan persentase 40% , dengan tingkat pencapaian 60%. Artinya berada pada kategori baik.

Tabel 1.2

Distribusi pernyataan responden tentang perencanaan pembelajaran Penjas

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase	Tingkat Pencapaian
1	Ya	120	60 %	60%
2	Tidak	80	40%	
	Jumlah	200	100%	

2. Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes

Untuk mengetahui distribusi pernyataan responden pada masing-masing indikator

variabel terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes di Kec Bangkinang Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1.3. Distribusi Tentang pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu memberikan contoh gerakan inti kepada siswa dalam sebuah video pembelajaran	16	4	80	20	Baik
2	Dalam memulai pelajaran secara daring guru penjas orkes mengarahkan siswa untuk berdoa pada setiap pertemuan	12	8	60	40	Cukup
3	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu tidak mendampingi siswa pada mata pelajaran	14	6	70	30	Baik
4	Dalam mengajar guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu menggunakan metode pelajaran berbasis Video	11	7	70	30	Cukup
5	Dalam mengajar guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu bertanggung jawab memberikan remedi bagi siswa yang belum menguasai gerakan berupa tanggapa langsung didalam pembelajaran daring	20	0	100	0	Sangat baik

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
6	Sebelum pelaksanaan pelajaran di mulai guru penjas orkes di sekolah bapak /ibu meng absent siswa terlebih dahulu	18	2	90	10	Baik
7	Dalam pelaksanaan pelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mengulang-ulang gerakan yang di berikan	16	4	80	20	Baik
8	Guru penjas orkes menyuruh siswa untuk memimpin sendiri gerakan pendinginan	14	6	70	30	Baik
9	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu pada saat akan memulai pelajaran langsung memimpin pemanasan pada setiap pertemuan	16	4	80	20	Baik
10	Dalam pelaksanaan pelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu tidak memodifikasi alat-alat olah raga	8	12	40	60	Kurang
	Jumlah	154	46	77	23	Baik

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa Peranan kepala Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes dari 10 butir pertanyaan yang menyatakan memilih jawaban “Ya” 154 orang dengan persentase 77%. Dan menyatakan memilih jawaban “Tidak” 46 Orang dengan persentase 23% , dengan tingkat pencapaian 77%. Artinya berada pada kategori baik. Dari hasil analisis atas dapat kita lihat hasilnya pada tabel pernyataan responden tentang Pelaksanaan guru penjas orkes di bawah ini:

Tabel 1.4

Distribusi pernyataan responden tentang pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase	Tingkat Pencapaian
1	Ya	154	77 %	77%
2	Tidak	46	23%	
Jumlah		200	100%	

3. Evaluasi pembelajaran penjas orkes

Untuk mengetahui distribusi pernyataan responden pada masing-masing indikator variabel terhadap evaluasi pembelajaran penjas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1.5

Distribusi Tentang evaluasi Pembelajaran Penjas Orkes

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase%		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Apakah guru penjas di sekolah bapak/ibu memberikan solusi kepada murid-murid untuk ikut kegiatan pengembangan diri yang bisa memotivasi murid-murid yang ada di sekolah untuk berolah raga pada masa pandemi Covid-19	10	10	50	50	Cukup
2	Mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu memberikan ujian secara teori kepada murid pada saat ujian semester	10	10	50	50	Cukup
3	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu mengambil nilai harian setiap pembelajaran Daring	12	8	60	40	Cukup
4	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu memberukan ujian	10	10	50	50	Cukup

	dalam bentuk objektif dan essay					
5	Guru penjas orkes juga mengambil nilai dengan cara praktrk olah raga	20	0	100	0	Sangat baik
6	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu menyusun kisi-kisi evaluasi penilaian sesuai dengan kriteria ketuntasan	10	10	50	50	Cukup
7	Bapak/ibu kepala sekolah menentukan standar penilaian yang di gunakan oleh guru penjas orkes dalam meng evaluasi hasil belajar siswa	20	0	100	0	Sangat baik
8	Bapak /ibu kepala sekolah mengatur jadwal dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa	16	4	80	20	Baik
9	Guru penjas orkes disekolah bapak/ibu memperlihatkan nilai harian kepada siswa-siswi	14	6	70	30	Baik
10	Apakah bapak/ibu pernah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang di berika kepada siswa oleh guru penjas orkess	10	10	50	50	Cukup
	Jumlah	140	60	70	30	Baik

Berdasarkan tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa Peranan kepala Sekolah Dasar terhadap evaluasi pembelajaran Penjas Orkes dari 20 responden dan dari 10 butir pertanyaan yang menyatakan memilih jawaban “Ya” 140 orang dengan persentase 70%. Dan menyatakan memilih jawaban “Tidak” 60 Orang dengan persentase 30% , dengan tingkat pencapaian 70%. Artinya berada pada kategori baik. Dari hasil analisis dapat kita lihat hasilnya pada table pernyataan responden tentang evaluasi guru penjas orkes pada tabel 1.6 ini:

Tabel 1.6

Distribusi pernyataan responden tentang evaluasi pembelajaran Penjas Orkes

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase	Tingkat Pencapaian
1	Ya	140	70 %	70 %
2	Tidak	60	30%	
Jumlah		200	100%	

PEMBAHASAN

Dari data-data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan Peranan kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes yang akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tahap awal yang harus dilalui oleh guru pada setiap proses belajar mengajar. Guru mempersiapkan segala sesuatu agar proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang merupakan perangkat penting dalam PBM. Seperti program tahunan, program semester, dan silabus pembelajaran. Berdasarkan analisis data pada variabel perencanaan pembelajaran terhadap indikator program tahunan, program semester, dan silabus. Pada umumnya menurut peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan penjas kesiapan guru penjas orkes dalam membuat program tahunan ini belum terlaksana menurut semestinya. Sedangkan program tahunan bertujuan untuk menyusun program pembelajaran selama satu tahun dan juga untuk pedoman bagi pembuatan program semester. Tentang kesiapan guru penjas orkes dalam membuat program semester dengan dibuktikan persentase yang cukup. Selain itu guru penjas orkes juga dituntut membuat silabus pembelajaran. Silabus ini juga dapat berfungsi untuk memotivasi guru untuk mengajar, lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, dan silabus juga menjadi pedoman untuk merancang materi yang akan diajarkan. Berdasarkan dari indikator-indikator di atas dapat ditarik kesimpulan menjadi satu variabel perencanaan pembelajaran dengan tingkat pencapaiannya 60 % angka ini dikategorikan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes akan tercapai baik bila perencanaan telah disusun dan dipersiapkan oleh guru secara matang sehingga dapat mempengaruhi siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjas. Pembelajaran pada

hakekatnya adalah proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungan, akan menjadi perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga siswa mampu menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran dan akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Temuan ini diperkuat oleh pendapat Umar Hamalik (2008:57) mengatakan "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis, alat-alat olah raga dan lain-lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara tersusun dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut". Berdasarkan indikator di atas dapat ditarik kesimpulan menjadi satu variabel proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes tingkat pencapaian 60 % angka ini dikategorikan cukup.

3. Evaluasi Pembelajaran Penjas orkes

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa perlu dilakukan guru mengetahui dan menentukan ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut akan dapat diketahui tingkat penguasaan dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi hasil belajar juga mendapatkan manfaat yang besar untuk memberikan perbaikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Serta dengan melakukan evaluasi hasil belajar juga bermanfaat untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap pelajaran penjas orkes.

Berdasarkan analisis data tentang variabel evaluasi pembelajaran terdapat indikator (penilaian terhadap siswa). Pada umumnya peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes. Berdasarkan hasil dari indikator penilaian dengan tingkat pencapaian 70 % angka ini dikategorikan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab terdahulu dapat di temukan kesimpulannya sebagai berikut bahwa : Peranan kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar dengan tingkat pencapaian 59% dan berada pada kategori baik. Peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan tingkat pencapaian 76% dan berada pada ketegori baik. peranan kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes tingkat pencapaian 59% dan angka ini berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar,1988.Kemiskinan Organisasi.Dirjen Dikti:Jakarta.
- Amin,Muhamad.1987.Persepsi mahasiswa fik ikip padang terhadap profesi pelatih.tedsis Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas.2006.Badan Standar Pendidikan nasional,Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas,2003.kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran penjas SD/MI.jakarta:Depdikbud.
- Hamali,Oemar.2008.kurikulum dan pembelajaran penjas.jakarta:bumi aksara.
- Irwanto,Dkk.1997.Psikologi umum.Jakarta.:Gramedia Pustaka Umum.
- Jalaludin,rahmad.2000.psikologi komnikasi.bandung:remaja rosdakarya offset.
- Kamus besar bahasa Indonesia,1995.jakarta.departemen pendidikan nasional.
- Koentjoraningrat,1997.psikologi komunikasi.bandung;rosda karya.
- Rivai,veithazal.2004.manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktek.jakarta:Pt raja grafindo persada.
- Slameto,1998.evaluasi pendidikan.jakarta;bumi aksara.
- Sudjana,1989.metode statika. .transito bandung
- Suryo broto,1997.proses belajar mengajar di sekolah.jakarta:rineka cipta.
- Unp,2007.buku pedoman panduan Penulisan Skripsi,tesis,dan Tugas Akhir.Padang;universitas Negeri Padang
- Wahyo sumidjo,1999.kepemimpinan kepala sekolah.jakarta:pt raja grapindo persada.